

BAB 1

PENDAHULUAN

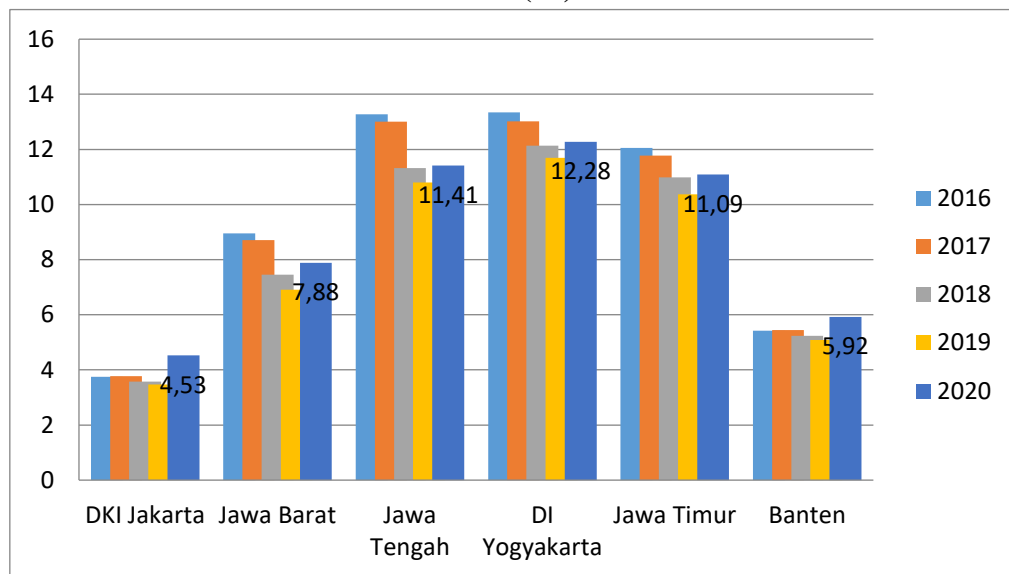
1.1 Latar Belakang

Pembangunan secara merata adalah usaha yang selalu dimaksimalkan oleh setiap negara berkembang, namun adanya kemiskinan menjadi masalah yang pasti dimiliki oleh setiap Negara ini. Suatu keadaan dimana seorang individu itu tidak dapat memenuhi kebutuhannya merupakan sebuah permasalahan kemiskinan. persoalan kemiskinan bersifat sangat multidimensional sehingga memerlukan penanganan yang lebih. Kemiskinan menjadi permasalahan yang sangat kompleks dan multidimensional di berbagai negara berkembang termasuk Indonesia. Dikatakan bersifat multidimensional karena didalamnya menyangkut kebutuhan seseorang primer maupun non primer (Yusrafitri, 2022). Dalam kaitannya Badan Pusat Statistik memandang sebuah kemiskinan diukur berdasarkan garis kemiskinannya dalam ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dari segi ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2021).

Kemiskinan menjadi masalah utama bagi setiap Negara dan daerah yang harus segera diselesaikan karna dampak dari masalah akan berkepanjangan jika tidak segera diatasi. Kemiskinan diakibatkan oleh berbagai mekanisme yang menyebabkan para orang miskin tidak memperoleh pendapatan yang semestinya (Sastra, 2018:3). Pulau jawa sebagai pusat perekonomian juga pusat pemerintahan dimana jumlah penduduknya menjadi penyumbang banyaknya penduduk yang ada di Indonesia. Oleh karena itu pulau jawa dikatakan pulau terpadat dan teramai di Indonesia, terdiri dari 6 provinsi salah satunya provinsi jawa tengah.

Dengan luas Jawa Tengah sebesar 32.801 km² tentunya jumlah penduduk di wilayah ini juga termasuk padat penduduk. Dan faktanya dengan banyaknya penduduk di Jawa Tengah dibarengi dengan jumlah kemiskinan yang tinggi, dimana provinsi Jawa Tengah berada diposisi ke dua di pulau Jawa setelah DI Yogyakarta dengan tingkat kemiskinan yang tinggi berdasarkan Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1. Presentase Kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2016 - 2020 (%)



Sumber : BPS Nasional, 2021

Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah menduduki posisi ke-2 dengan kemiskinan tertinggi di Pulau Jawa setelah Provinsi DIY Yogyakarta pada 5 tahun terakhir. dapat diketahui dalam grafik tersebut Sejak tahun 2016 angka kemiskinan di Jawa Tengah ini memang semakin menurun sampai pada tahun 2019 tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Tengah masih diatas 10% yakni sebesar 10,80% dan melebihi tingkat kemiskinan secara nasionalnya yakni sebesar 9,22% pada tahun 2019. Namun berbeda pada tahun berikutnya yakni tahun 2020 tingkat kemiskinan menjadi 11,41% naik sebesar 5,64% dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu

penyelesaian persoalan *urgent* seperti kemiskinan ini merupakan prioritas utama Provinsi Jawa Tengah dalam menyelesaikannya secara komprehensif.

Adanya kemiskinan yang tinggi bisa disebabkan oleh banyaknya pengangguran, ketika banyak masyarakat menganggur artinya sumber pendapatannya tidak ada ataupun berkurang sehingga mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari juga kurang.

Gambar 1.2. Prosentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah (%)

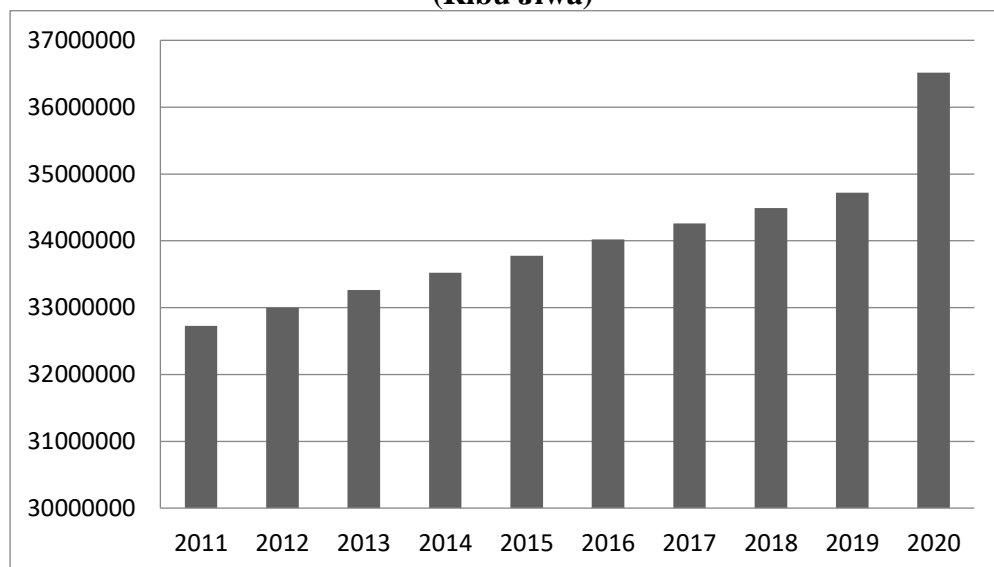


Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2021

Adanya kemiskinan yang tinggi bisa disebabkan oleh banyaknya Pengangguran, ketika banyak masyarakat menganggur artinya sumber pendapatannya tidak ada ataupun berkurang sehingga mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari juga kurang. Faktanya bahwa, meskipun angka pengangguran jika dilihat berdasarkan tingkat pengangguran terbukanya sudah mengalami penurunan walaupun tidak terlalu signifikan selama empat tahun terakhir, namun masih tergolong tinggi sebesar 4,49% pada tahun 2019. Dan kembali naik pada tahun 2020 yakni sebesar 6,48%, kenaikan ini dinilai cukup drastis dari tahun sebelumnya. Besarnya pengangguran berkaitan erat dengan tingkat kemiskinan

dimana Pedapatan rendah, bekal pendidikan minim, tempat tinggal tidak layak, dan peluang kerja yang sedikit merupakan bentuk standart hidup yang rendah baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Seseorang yang memiliki bekal tingkat pendidikan yang rendah akan dapat membatasi keahlian orang tersebut dalam mencari ataupun memanfaatkan sebuah peluang, dan juga membatasi kemampuan untuk berkembang sehingga dapat menyebabkan sulitnya mencari pekerjaan yang diinginkan (Bappeda Jawa Tengah, 2019).

**Gambar 1.3 Penduduk di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2020
(Ribu Jiwa)**



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2021

Provinsi Jawa Tengah dihuni sebanyak kurang lebih 36 ribu jiwa pada tahun 2020. Jumlah ini meningkat setiap tahunnya selama 10 tahun terakhir. Dengan Jumlah penduduk yang sedemikian ini tak heran jika kemiskinan di wilayah tersebut juga tinggi, karena jumlah penduduk merupakan salah satu faktor adanya kemiskinan. Dalam pembangunan ekonomi hambatannya adalah ketika banyaknya penduduk namun tidak diimbangi dengan kualitas SDM. Menurut lincoln apabila peduduk disebuah Negara maupun wilayah sulit untuk dikendalikan dapat mengakibatkan masalah yang beragam dan dapat menghambat usaha yang telah

dilaksanakan, sebab hal tersebut dapat mengakibatkan tenaga kerja semakin meningkat namun jumlah lapangan kerja yang ada juga tidak banyak. Sehingga dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia juga perlu diperhatikan oleh pemerintah dalam pembangunan ekonomi. Tentunya untuk membuat SDM itu berkualitas bisa dengan memperbaiki pendidikannya karena semakin tinggi pendidikan seseorang membuat pola pikir nya semakin terbuka. Satu hal yang penting untuk ditekankan terkait permasalahan pengentasan kemiskinan ini adalah orang miskin dapat keluar dari jerat kemiskinan jika mereka merubah ekspektasi mereka (Sastra, 2018:72).

Pada proses pembangunan pendidikan dijadikan sebagai sumber untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan maupun keahlian SDM. Dalam pengertiannya pendidikan adalah rangkaian komunikasi yang terjadi baik di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun keluarga pembelajarannya sampai akhir hayat (*long life Learning*) secara turun temurun dan dalam prosesnya terdapat sebuah transformasi pengetahuan baik berupa keterampilan maupun nilai-nilai (Hasan et al., 2021:2). Dalam hal ini pendidikan juga menentukan strata dalam masyarakat. Karenanya pendidikan yang rendah salah satu faktor kemiskinan itu terjadi di sebuah wilayah.

Dari berbagai latar belakang dan fenomena yang penulis uraikan diatas. Yang menjadi sebab banyaknya masalah kemiskinan di berbagai daerah khususnya di Provinsi Jawa Tengah memang harus dikaji lebih lanjut setiap periodenya agar dapat ditetapkan kebijakan yang tepat dan relevan untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang di provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti terkait dengan masalah tersebut dengan judul **“Analisis Pengaruh Tingkat**

Pengangguran Terbuka Jumlah Penduduk Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah”

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang yang ada maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini:

1. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah?
2. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah?
3. Apakah Pendidikan berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah?
4. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk Dan Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk Dan Pendidikan secara bersama-sama terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Dari berbagai latar belakang yang telah penulis jabarkan sebelumnya maka perlu diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat batasan seperti yang telah dijabarkan pada tujuan ini. Sehingga Penelitian ini lebih fokus pada pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dilakukan supaya penelitian ini menjadi lebih terarah dan hasilnya dapat dimanfaatkan dengan semestinya.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat membantu penulis dalam mendapatkan gelar S1 Ekonomi Pembangunan di lingkungan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur khususnya di fakultas Ekonomi dan Bisnis .

2. Pada instansi pemerintah

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat membantu memberikan ide pemikiran bagi pemerintah Provinsi Jawa tengah dalam menyelesaikan persoalan kemiskinan yang terjadi di Jawa tengah.

3. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Penulis berharap bahwa penelitian ini akan memberikan sumbangsih informasi bagi para mahasiswa yang lain dilingkungan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.